

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Busana merupakan salah satu dari tiga kebutuhan pokok manusia, selain dari makanan dan tempat tidur. Busana ialah segala sesuatu yang dipakai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Namun saat ini, busana tidak hanya sebagai kebutuhan pokok melainkan sudah menjadi gaya hidup manusia. Istilah busana ini berasal dari bahasa sansekerta yaitu “bhusana” yang berarti pakaian atau segala sesuatu yang dipakai manusia, mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki. Namun demikian dalam pengertian busana dan pakaian terdapat sedikit perbedaan, dimana busana mempunyai konotasi “pakaian yang bagus atau indah” yaitu pakaian yang serasi, harmonis, selaras, enak di pandang, nyaman melihatnya, cocok dengan pemakai serta sesuai dengan kesempatan. Sedangkan pakaian adalah bagian dari busana itu sendiri. Menurut Febi (Ilyasari, 2022:2) busana adalah suatu bentuk mengekspresikan diri sebagai identitas individu. Namun seiring perkembangan zaman, fungsi busana sedikit mengalami pergeseran yaitu tidak hanya sebagai perlindungan tubuh dari alam akan tetapi untuk menyalurkan ekspresi seni dari perancangannya. Selain itu busana juga dinilai sangat penting karena dapat mencerminkan keperibadian serta status sosial si pemakai.

Saat ini penggunaan busana semakin meningkat dikarenakan fungsi busana sudah mulai mengalami banyak perkembangan. Tidak hanya fungsi pakai namun

juga fungsi estetikanya. Banyak sumber ide di sekitar kita yang dapat dijadikan sumber inspirasi untuk mengembangkan kreativitas dalam menciptakan busana yang memiliki nilai seni, sehingga mampu menghasilkan trend fashion yang baru dan unik. Kini trend fashion muncul dengan berbagai tampilan serta keunikan yang lebih bervariasi, salah satunya ialah busana ready to wear. Menurut designer Sorger (Siti Audinna Kharimah, 2019:201-519) ready-to-wear dapat dikatakan sebagai busana siap pakai, yaitu dimana pada proses pembuatan produk fashion dibuat berdasarkan ukuran umum atau standar, sehingga menghasilkan produk fashion siap pakai yang dapat dipasarkan. Produk ready to wear merupakan produk yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat pada umumnya dan hal tersebut pun menimbulkan banyaknya desainer, baik yang sudah mendunia ataupun lokal, begitupun di Indonesia. Busana ready to wear kini diproduksi secara terus-menerus dan semakin luas tanpa melihat adanya pemanfaatan limbah dalam setiap produksinya. Selain itu, dalam proses pembuatannya didasari dengan menggunakan ukuran standar atau umum, sehingga dapat menghasilkan busana yang dapat dipasarkan sebagai produk siap pakai secara massal.

Seiring perkembangan dan tingginya peminat busana, tentunya masyarakat juga semakin kreatif sehingga mampu menghasilkan trend fashion yang baru. Ragam bentuk dari busana dapat diciptakan melalui sebuah inspirasi atau sumber ide (Apsani, n.d., 2020:3). Dalam pengembangannya dapat menggunakan sumber ide yang biasa dijumpai dalam masyarakat seperti peristiwa penting, kebudayaan ataupun alam sekitar. Salah satu hal yang terjadi di alam sekitar yakni ombak laut. Gelombang laut (ombak) adalah pergerakan naik dan turunnya air dengan arah tegak lurus permukaan air laut yang membentuk kurva/grafik yang mempunyai

ketinggian signifikan. Gelombang sinus/sinusoidal adalah fungsi matematika yang berbentuk osilasi (getaran) halus berulang. Gelombang laut biasanya disebabkan oleh angin (Faharuddin et al.,2019:21). Salah satu faktor yang menimbulkan terjadinya ombak adalah hembusan angin disamping ada pula faktor lain seperti pasang surut laut yang terjadi akibat adanya gaya tarik bulan dan matahari.

Gelombang laut selalu menimbulkan sebuah ayunan air yang bergerak tanpa henti-hentinya pada permukaan air laut dan jarang dalam sama sekali diam. Seperti yang sering dijumpai di pantai, ada dua jenis ombak yang sering tampak yaitu, ombak besar dan ombak kecil yang dimana ombak besar ini dapat sangat berbahaya namun bisa menimbulkan keindahan yang luar biasa. Gelombang yang di timbulkan dari ombak ini sering kali di manfaatkan untuk olahraga selancar. Ombak laut juga bisa dijadikan sumber ide dalam membuat busana, kemudian hasil dari pembuatan busana yang dibuat dari sumber idenya dapat ditunjukkan dan diperlihatkan kepada masyarakat luas.

Kain denim adalah kain yang menggunakan bahan katun yang pada umumnya katun 100% yang dimiliki anyaman (keper) serta tersusun atas benang lusi yang putih atau dicelup dan benang pakan yang selalu berwarna putih (Dimas Ikhlasul Amal Riyanto, 2018:10). Kain denim merupakan material yang populer digunakan sejak dulu hingga sekarang. Majalah American Fabrics menyebutkan, “Denim adalah salah satu bahan tertua di dunia, dan hingga saat ini pun bahan tersebut masih dikenal semua orang”. Kain denim pertama kali dibuat pada tahun 1560-an di Genoa, Italia, yang dibuat untuk keperluan penambang emas karena bahannya yang kuat dan tidak mudah sobek. Kain denim biasanya identik dengan celana namun dapat dimanfaatkan untuk segala macam busana dan aksesoris

seperti jaket, kemeja, gaun, blus, tas, rok dan sebagainya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh GT-NEXUS tahun 2005 bahwa sebanyak 2.7 juta meter kain denim yang digunakan pertahun cukup untuk membungkus bumi 67 kali. Selain itu, sebanyak 1 miliar lebih kain denim terjual setiap tahunnya, dengan persentase konsumsi di Amerika Utara sebanyak 39%, Eropa Barat 20%, Jepang dan Korea 10%, dan sisanya termasuk negara Indonesia sebanyak 31%. Berdasarkan hal tersebut, banyaknya populasi garmen khususnya produksi denim dari tahun ke tahun membuat melimpahnya pakaian bekas denim yang tidak diimbangi dengan pengolahan masyarakat. Pada konsentrasi tertentu, kehadiran limbah denim dapat berdampak negatif terhadap lingkungan dan terhadap kesehatan manusia, sehingga perlu dilakukan penanganan yang tepat. Jika tidak ditangani dengan cara yang tepat akan berimbas pada lingkungan, pemusnahan melalui proses pembakaran dapat menimbulkan gas berbahaya sehingga mencemari udara dan jika kain perca yang termasuk limbah padat tersebut dimusnahkan dengan cara dipendam kedalam tanah dapat mencemari air dan tanah.

Limbah merupakan material sisa atau buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik (rumah tangga) yang tidak terpakai lagi dan dianggap tidak memiliki nilai serta berdampak negatif bagi lingkungan jika tidak dikelola dengan baik (Daniswari, 2020:9). Limbah umumnya muncul sebagai hasil perbuatan manusia, seperti industrialisasi, kegiatan rumah tangga juga termasuk kegiatan manusia yang menghasilkan limbah (Nisrinkia, 2020:2). Berdasarkan survey yang dilakukan (Latifah, 2020:7) bahwa terdapat pengepul limbah tekstil di Tangerang yang menyatakan “Setiap bulan terdapat sekitar 6 ton limbah denim”. Selanjutnya berdasarkan survey yang

dilakukan (Sartika, 2018) bahwa “beberapa toko di Bandung yang menjadi objek observasi lapangan, yaitu toko Tamim no. 55, toko Tamim Jaya dan De Kuy Jeans. Dari tiap rumah produksi Tamim, tercatat limbah denim yang dihasilkan perharinya sebanyak 11 kg- 16 kg, bahkan mencapai 2 hingga 3 karung dalam sehari produksi”. Di Indonesia masyarakat masih kurang dalam menanggapi isu lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu inovasi sebagai usaha untuk mengurangi limbah tekstil maupun untuk mengolah limbah tekstil itu sendiri agar dapat mengurangi isu lingkungan yang ada di masyarakat. Usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi isu lingkungan yang ada di masyarakat dapat dilakukan dengan cara daur ulang limbah. Daur ulang yang dimaksud adalah inisiasi penggunaan kain limbah khususnya berbahan denim untuk dimanfaatkan kembali menjadi suatu produk yang memiliki daya pakai sehingga limbah denim yang dapat diolah kembali.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembuangan dan pembakaran limbah dapat mencemarkan lingkungan, mengakibatkan polusi udara yang disebabkan dari pembakaran. Banyak masyarakat yang belum mengembangkan limbah denim dengan tepat. Diketahui masih belum banyak penelitian mengenai limbah denim. Berdasarkan peluang material ini dapat menjadi alternatif pembuat produk salah satunya busana ready to wear. Menurut (Midiani, et al., 2015) ready-to-wear merupakan produk siap pakai yang dibuat berdasarkan ukuran standar/umum yang memiliki spesifikasi gaya, selera, kelas ekonomi, dan produk yang paling banyak diminati masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk mengolah limbah denim dengan cara mengembangkan busana ready to wear dengan sumber ide ombak laut. Peneliti mengembangkan busana



ready to wear berupa busana casual dikarenakan busana ready to wear merupakan busana siap pakai yang proses pembuatannya berdasarkan ukuran standar/umum serta memiliki banyak model busana tak terbatas dalam berbagai kesempatan, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengekspresikan gagasan ide dalam menciptakan busana ready to wear. Hal ini diwujudkan peneliti melalui bentuk gelombang dengan teknik kerut dan peplum sebagai karakter dari ombak laut itu sendiri. Sejauh ini hasil pengembangan busana dengan sumber ide ombak laut belum ditemukan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, perlu adanya penelitian untuk masalah tersebut dengan mengambil judul: Pengembangan Busana Ready To Wear Berbahan Limbah Denim Dengan Sumber Ide Ombak Laut.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Perkembangan busana yang semakin pesat, membuat banyaknya pelaku dibidang *fashion* semakin kreatif dan inovatif dalam menghasilkan berbagai jenis busana saat ini.
2. Pemanfaatan limbah kain denim menjadi busana *ready to wear*.
3. Ombak laut merupakan salah satu fenomena alam sekitar yang sering dijumpai disekitar laut, yang identik dengan gelombang air (ombak).
4. Sejauh ini belum banyak masyarakat yang tertarik untuk mengembangkan busana *ready to wear* berbahan limbah denim dengan sumber ide ombak laut.

5. Pembuangan limbah yang tidak diolah ke dalam lingkungan akan menyebabkan polusi udara.
6. Perilaku hidup modern sehingga sebagian besar dari masyarakat belum dapat menyikapi permasalahan limbah kain denim yang dihasilkan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, penelitian ini dibatasi pada permasalahan belum banyak masyarakat yang tertarik untuk mengembangkan busana *ready to wear* berbahan limbah denim dengan sumber ide ombak laut. fokus permasalahannya sebagai berikut:

1. Pengembangan busana *ready to wear* berbahan limbah denim dengan mengambil sumber ide ombak laut
2. Proses pembuatan busana *ready to wear* berbahan limbah denim dengan sumber ide ombak laut
3. Hasil jadi busana *ready to wear* berbahan limbah denim dengan sumber ide ombak laut.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yakni:

1. Bagaimana langkah-langkah pembuatan busana *ready to wear* berbahan limbah denim dengan sumber ide ombak laut?
2. Bagaimana kualitas hasil pengembangan busana *ready to wear* berbahan limbah denim dengan sumber ide ombak laut?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembuatan busana *ready to wear* berbahan limbah denim dngan sumber ide ombak laut.
2. Untuk mendeskripsikan kualitas hasil pengembangan busana *ready to wear* berbahan limbah dengan sumber ide ombak laut.

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini merupakan nilai guna dari kegiatan penelitian. Melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengembangan busana *ready to wear* berbahan limbah denim dengan sumber ide ombak laut sehingga menambah kajian tentang limbah denim.
  - b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan busana serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
  - c. Memperoleh pengetahuan dalam pengembangan *fashion*.

#### 2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi Peneliti



Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah mendapatkan pengalaman dan wawasan serta dapat dijadikan buku panduan dalam pengembangan busana *ready to wear* dengan sumber ide yang lain.

b. Bagi Penelitian yang lain

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini bisa dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sejenis guna meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan ide kreatif khususnya dalam bidang busana.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan melengkapi referensi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha serta dapat digunakan oleh semua pihak yang ingin meneliti yang sama maupun sejenis.

### 1.7 Keterbatasan Pengembangan

Pembuatan busana pesta ini didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan produk ini hanya dibuat dengan ukuran model yang telah dipilih atau ditentukan.
2. Bahan-bahan yang dipergunakan dalam pembuatan busana *ready to wear* ini dikembangkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada.
3. Pengembangan ini hanya mengembangkan busana *ready to wear* berbahan limbah denim dengan sumber ide ombak laut.
4. Sumber-sumber informasi tentang ombak laut masih terbatas.